

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Suatu negara dikatakan maju, jika bangsanya memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan cerdas dan bermartabat. Pendidikan diperoleh dari lingkungan formal maupun nonformal dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (aziizu, 2015:296). Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2014:1). Jadi pendidikan merupakan ujung tombak dan jembatan bagi peningkatan sumber daya manusia.

UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019). Untuk wujudkan tujuan pendidikan nasional dan mendorong mutu pembelajaran serta menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan di abad 21, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan melakukan *transformasi* dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan mengeluarkan program baru yaitu asesmen nasional (AN).

Permendikbudristek Nomor 17 tahun 2021 menjelaskan bahwa asesmen nasional (AN) merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memetakan mutu pada sistem pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Jadi program asesmen nasional ini tidak menggantikan peran UN (Ujian nasional) dalam mengevaluasi prestasi dan hasil belajar siswa. Namun asesmen nasional hanya sebagai alat untuk

mengevaluasi mutu sistem pendidikan. Yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, dinas pendidikan dalam proses evaluasi diri dan perancangan program. Hasil asesmen nasional tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dalam pembelajaran.

Siswa yang mengikuti AN berada pada jenjang kelas V, VII, dan XI. Hal ini bertujuan agar siswa yang mengikuti asesmen nasional dapat merasakan perbaikan pembelajaran ketika mereka masih berada disekolahnya. Asesmen nasional mengukur dua macam literasi, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Literasi adalah melek membaca, numerik dan menulis (Priyatni, 2017:157). Sedangkan literasi numerasi adalah sebuah kemampuan dalam menggunakan penalaran (Ekowati dkk, 2019). Sedangkan literasi membaca merupakan kemampuan memahami konsep dari suatu bacaan. Kedua kemampuan tersebut perlu dilatih dan dikembangkan. Siswa harus terbiasa membaca agar menguasai membaca. Sedangkan pada kemampuan numerasi tidak hanya belajar berhitung, tetapi harus memecahkan dan mengaplikasikan konsep matematika kedalam masalah sehari-hari.

Literasi membaca dan literasi numerasi harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai cita-citanya. Untuk mengukur literasi membaca dan literasi numerasi tersebut diperlukan sebuah instrumen yang dinamakan dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Pusmenjar (2020) menjelaskan bahwa AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) adalah penilaian kompetensi paling mendasar yang dibutuhkan oleh semua siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri, serta aktif dalam masyarakat, pada kegiatan yang bernilai positif. Pada tahun 2021 asesmen nasional resmi menjadi standar penilaian mutu pendidikan nasional pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi adanya asesmen nasional, salah satunya adalah pendapat yang disampaikan oleh Siskawati dkk, (2020:253) yang menyatakan bahwa berdasarkan kajian internasional Harvard University dikatakan bahwa seharusnya siswa yang mengikuti pembelajaran daring memiliki tingkat literasi dan numerasi yang baik. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa di Indonesia keadaan tersebut tidak berlaku, karena pembelajaran daring menyebabkan

penurunan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil. Jadi karena lemahnya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi, oleh sebab itu dilakukan transformasi dalam proses evaluasi siswa dengan menggunakan AKM.

Senada dengan kajian di atas, laporan penilaian tingkat dunia PISA (*Programme For International Students Assesment*) yang dilakukan oleh OECD (*Organisation For Economic Co-operation And Development*) pada beberapa siswa yang berumur 15 tahun diketahui bahwa dari 79 negara, menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia dalam kategori membaca berada pada peringkat ke-74 dengan rata-rata 371, dan matematika peringkat ke-73 dengan rata-rata 379 (OECD, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia pada literasi membaca dan numerasi tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara peserta PISA lainnya.

Awal pelaksanaan AN (Asesmen Nasional) di bulan November 2021 berbarengan dengan terjadinya musibah pandemi Covid-19 yang ditetapkan sejak Maret 2020 oleh WHO dan menyebabkan pendidikan hanya bisa dilaksanakan secara daring dari rumah maupun luring. Sehingga pada tahun pertama pelaksanaan dijumpai beberapa permasalahan dan kendala yang menyebabkan rapot pendidikan di Kabupaten Demak berada di bawah kompetensi minimum. Dikutip dari website Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa tengah yang dipublish pada tanggal 27 Februari 2023 diketahui bahwa rapot pendidikan pada tahun 2021 di Kabupaten Demak jenjang SD berada pada kemampuan literasi predikat “dibawah kompetensi minimum” dengan skala 1,8 (skala 1-3) dan indeks kemampuan numerasi berada pada predikat “di bawah kompetensi minimum” dengan skor 1,68 (skala 1-3). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi masih kurang.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan 18 Juli 2023 kepada guru dan siswa kelas V sekolah dasar, ditemukan beberapa masalah yang dialami di sekolah dasar, salah satunya banyak dijumpai guru maupun siswa yang belum siap dalam menghadapi AKM. Banyak guru dan siswa yang belum memahami soal-soal yang akan diujikan dan menganggap bahwa AKM sulit. Selain itu banyak guru yang merasa belum puas akan materi yang disampaikan kepada

siswa, karena kurangnya media/ buku penunjang yang inovatif, variatif, menarik dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa suasana pembelajaran masih monoton dan membuat jenuh, karena hanya belajar mengenai kumpulan soal-soal literasi numerasi.

Kesulitan-kusulitan yang telah dialami, menuntut guru untuk bertransformasi, beradaptasi untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif menyesuaikan perkembangan zaman. Dimana saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era yang merupakan peralihan dari manual ke digital. Sehingga teknologi dianggap bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Manongga (2021:4) mengungkapkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan dalam menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien ketika menggunakan jenis teknologi dan sistem informasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Khairinal dkk, (2021:459) menyatakan bahwa media berbasis digital merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan disekolah dasar, untuk meningkatkan minat bagi siswa yang memahami pembelajaran. Fikri dan madona (2017:112) juga menjelaskan bahwa aktivitas belajar akan berlangsung baik, efektif dan menyenangkan, jika didukung media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian anak, seperti komputer/ android.

Melihat kondisi perkembangan teknologi yang semakin pesat tersebut, alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan adalah bahan ajar berbentuk *ebook*. Sanuaka dkk, (2017:11) menjelaskan bahwa e-book adalah buku digital yang dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan siapa saja. Selain itu, pembaca juga dapat mengakses secara online ataupun offline. Pemilihan e-book sebagai pengembangan bahan ajar dikarenakan memiliki fitur digital yang menarik (Zakiyatus dan Kholiq, 2020) serta pernah terbukti membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan Lastrina Indiana pada tahun 2020 yang berhasil mengembangkan e-book untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Febrianti (2021:102) tentang "*pengembangan digital book berbasis flip pdf profesional untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa*" diketahui bahwa skor rata-rata siswa adalah 4,7. Sedangkan, nilai posttest menunjukkan nilai 87, dan memperoleh

kriteria N-Gain 0,74 dengan kategori tinggi. Jadi dengan media digital book berbasis Flip PDF Professional membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung di atas, maka dilakukan sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan, dengan memanfaatkan bahan ajar interaktif. Dalam bentuk *e-book*. Yang mana dengan bahan ajar interaktif ini dapat meningkatkan literasi membaca dan numerasi siswa di sekolah dasar. Untuk itu penelitian pengembangan yang dilakukan adalah “Pengembangan bahan ajar EBILINU Menggunakan Flip Pdf Corporate Edition Untuk Menghadapi AKM Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, yaitu:

1. Murid merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran AKM.
2. Guru maupun siswa belum siap dalam menghadapi AKM.
3. Guru dan siswa belum dapat memahami materi mengenai AKM, karena kurangnya media/ buku penunjang dalam pembelajaran AKM.
4. Guru merasa belum puas akan materi yang disampaikan kepada muridnya
5. Kegiatan pembelajaran masih monoton dan membuat jenuh,
6. Bahan ajar yang dipakai sebagai penunjang kurang menarik dan ada beberapa buku yang bahasanya terlalu tinggi sehingga isi bacaan sulit dipahami secara mandiri di rumah.

1.3 Cakupan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa masalah yang dibatasi, sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian pengembangan yaitu belum maksimalnya pengembangan bahan ajar AKM sekolah dasar.
2. Penelitian pengembangan dilaksanakan di kelas V sekolah dasar, yaitu di SD Plus Latansa sebagai kelas A dan Kelas B sebagai kelas eksperimen, SDN Mojodemak 1 dan SD N Getas 3 sebagai kelas kontrol.

3. Penelitian pengembangan berupa pengembangan EBILINU (elektronik book interaktif literasi numerasi).
4. Materi yang digunakan dalam EBILINU adalah literasi dan numerasi yang akan diujikan pada AKM.
5. Penelitian pengembangan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar EBILINU menggunakan *flip pdf corporate edition* untuk menghadapi AKM siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar EBILINU menggunakan *flip pdf corporate edition* untuk menghadapi AKM siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar EBILINU menggunakan *flip pdf corporate edition* untuk menghadapi AKM siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar EBILINU menggunakan *flip pdf corporate edition* untuk menghadapi AKM siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Membuktikan kelayakan bahan ajar EBILINU menggunakan *flip pdf corporate edition* untuk menghadapi AKM siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendiskripsikan keefektifan bahan ajar EBILINU menggunakan *flip pdf corporate edition* untuk menghadapi AKM siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian pengembangan diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan di bidang pendidikan, serta sebagai pedoman pemahaman terhadap pengembangan e-book untuk sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: EBILINU dapat digunakan guru sebagai bahan kajian pengembangan bahan ajar di sekolah dasar. Selain itu penelitian pengembangan dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mutu dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa: EBILINU dapat membantu siswa memahami materi AKM dengan inovatif, variatif, menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi Peneliti: EBILINU dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran AKM yang menarik bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian yaitu e-book yang digunakan sebagai bahan ajar AKM. EBILINU yang dikembangkan berupa bahan ajar interaktif dalam bentuk buku elektronik mengenai literasi membaca dan numerasi bagi siswa kelas V sekolah dasar yang akan menghadapi AKM. Media pembelajaran EBILINU yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Wujud fisik produk berupa bahan ajar interaktif dalam bentuk bahan ajar dalam bentuk media e-book yang akan dikemas secara menarik dan menyenangkan dengan tambahan gambar, suara/ musik, video dan soal tes yang interaktif.
2. EBILINU dibuat dengan bantuan software *flip pdf corporate edition* yang akan didesain semenarik mungkin.
3. EBILINU bisa digunakan siswa sebagai media pembelajaran dan dapat diakses siswa secara mandiri di rumah, maupun disekolah dengan bimbingan guru.
4. EBILINU dirancang sebagai media pembelajaran AKM sekolah dasar yang memuat materi literasi membaca dan numerasi.

Adapun rancangan media pembelajaran EBILINU yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Halaman Sampul
- b. Kata Pengantar
- c. Panduan e-book

- d. Daftar Isi
- e. Tanya jawab Akm (Asesmen Kompetensi Minimum)
- f. Peta Konsep Literasi
- g. Materi Literasi
- h. Contoh Soal Dan Pembahasan
- i. Peta Konsep Numerasi
- j. Materi Numerasi
- k. Contoh Soal Dan Pembahasan
- l. Simulasi Literasi Dan Numerasi
- m. Kunci Jawaban
- n. Glosarium
- o. Daftar Pustaka
- p. Biodata penulis

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Seorang pendidik harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, yaitu menjadi guru yang profesional dan terampil. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan hal ini diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar dan prestasinya akan meningkat. EBILINU yang akan dikembangkan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik. Namun sebagai bahan ajar tentunya masih terdapat keterbatasan pengembangan, dalam penggunaan EBILINU memerlukan bimbingan dari guru agar siswa tidak salah dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, dalam mengakses EBILINU diperlukan sebuah HP/ PC yang mana tidak semua siswa memilikinya.